

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(KELOMPOK DOSEN)**

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL
DI SD NEGERI SONOSEWU**



Disusun oleh:

**Deri Anggraini, M.Pd.
Dr. Sunarti, M.Pd.
Shafira Intan Firdausy**

**NIS 198603032008042002
NIS 195402292019032001
NIM 19144600189**

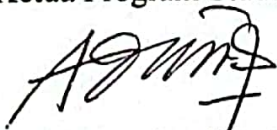
**Pengabdian ini dilaksanakan atas Dana Bantuan
dari Universitas PGRI Yogyakarta melalui Anggaran LPPM
Tahun Anggaran 2021/2022**

**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
JULI 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SD Negeri Sonosewu
2. Sasaran Kegiatan : Guru SD Negeri Sonosewu
3. Ketua Pengabdi
 - a. Nama Lengkap : Deri Anggraini, M.Pd.
 - b. NIS : 19860303 200804 2 002
 - c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat 1/IIIb
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Program Sarjana : FKIP/PGSD
4. Anggota Pengabdi 1
 - a. Nama Lengkap : Dr. Sunarti, M.Pd.
 - b. NIS : 19540229201903 2 001
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya/IV/d
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Program Magister : FKIP/Pendidikan PIPS
5. Anggota Pengabdi 2
 - a. Nama Lengkap : Shafira Intan Firdausy
 - b. NIM : 19144600189
6. Lokasi Pengabdian
 - a. Wilayah (Desa & Kecamatan) : Ngestiharjo, Kasihan
 - b. Kabupaten : Bantul
 - c. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
7. Luaran yang dihasilkan :
 1. Laporan Hasil Kegiatan
 2. Artikel pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terakreditasi Sinta
 3. Video kegiatan pelaksanaan pengabdian
8. Jangka Waktu Pengabdian : Desember 2021 s.d. Juni 2022
9. Biaya Pelaksanaan : Rp 4.000.000,00
10. Sumber Dana : LPPM Universitas PGRI Yogyakarta

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Beny Dwi Lukitoaji, M.Pd.
NIS 19891117 201604 1 007

Menyetujui,
Kepala PPM



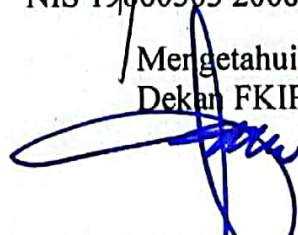
Bintang Wicaksono, M.Pd.
NIS 19890123 201404 1 014

Yogyakarta, Juli 2022
Ketua Pengabdi,



Deri Anggraini, M.Pd.
NIS 19860303 200804 2 002

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Esti Setiawan, M.Pd.
NIP 19650909 199512 2 001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat
Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SD Negeri Sonosewu

2. Pelaksana

No	Nama	Jabatan Akademik	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi waktu (jam/minggu)
1	Deri Anggraini	Asisten Ahli	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PGSD	2 jam/ minggu
2	Dr. Sunarti, M.Pd.	Lektor Kepala	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Program Magister PIPS	2 jam/ minggu

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat
Guru SD Negeri Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY
4. Masa Pelaksanaan
Desember 2021 s.d. Juni 2022
5. Biaya pelaksanaan: Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah)
6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat
Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY
7. Mitra yang terlibat
SD Negeri Sonosewu
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan
Permasalahan yang ditemukan: Guru belum mengembangkan bahan ajar sebagai penunjang buku guru dan buku siswa.
Solusi yang ditawarkan: melakukan pendampingan pengembangan bahan ajar

9. Kontribusi mendasar pada sasaran

Kontribusi pengabdian ini adalah memberikan pendampingan pengembangan bahan ajar bagi guru SD Negeri Sonosewu agar dihasilkan bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

10. Luaran

- a. Laporan Hasil Kegiatan
- b. Artikel pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terakreditasi Sinta
- c. Video kegiatan pelaksanaan pengabdian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
RINGKASAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	3
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	4
A. Solusi yang Ditawarkan	4
B. Jenis Luaran	5
C. Capaian Luaran	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	6
A. Tahapan Kegiatan	6
B. Metode Pendekatan	9
C. Partisipasi Mitra	9
D. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program	9
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	10
A. Hasil yang Dicapai.....	10
B. Luaran yang Dicapai.....	13
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	14
A. Kesimpulan.....	14
B. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN	18

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Capaian Luaran	5
Tabel 2: Hasil Rancangan Bahan Ajar Membatik.....	10

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tahapan Kegiatan	8

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Biodata Dosen Pengabdian	23
Lampiran 2: Jadwal Kegiatan	24
Lampiran 3: Materi Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar	25
Lampiran 4: Materi Variasi dan Teknik Pengembangan Bahan Ajar	29
Lampiran 5: Materi Klinik Pengembangan Bahan Ajar	37
Lampiran 6: Presensi Kegiatan.....	40
Lampiran 7: Foto Kegiatan	42
Lampiran 8: Artikel Pengabdian.....	44
Lampiran 9: Bukti Submit Artikel.....	53

RINGKASAN

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan PPM ini adalah SD Negeri Sonosewu yang beralamat di Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Kepala sekolah mengharapkan adanya upaya guru untuk mengembangkan bahan ajar. Melihat lebih dekat buku guru dan buku siswa, sajian materi di dalamnya belumlah memadai, sehingga guru perlu mengembangkan bahan ajar untuk melengkapi materi agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di tengah derasnya arus globalisasi. Diperlukan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk mampu *act globally*, tetapi tetap *think locally*, sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal. Perlu diadakan pendampingan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan ruang diskusi dan pendampingan terhadap guru di SD Negeri Sonosewu.

Sasaran dalam pengabdian ini adalah guru di SD Negeri Sonosewu. Pengabdian ini dilaksanakan Desember 2021 sampai dengan April 2022. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal. Target capaian luaran yang diharapkan dari program kemitraan masyarakat ini adalah: 1) publikasi artikel di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terakreditasi Sinta dan 2) peningkatan daya saing (kualitas) masyarakat

Kata kunci: pendampingan, pengembangan bahan ajar, kearifan budaya lokal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mensyaratkan guru melakukan perencanaan pembelajaran. Pada pasal berikutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapainya, dan cara menilai ketercapaiannya. Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, guru perlu mengembangkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran biasanya dikemas sedemikian rupa dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Prastowo, 2012:16).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan besar dalam membantu kesuksesan belajar siswa. Bahan ajar digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021:1). Dengan bahan ajar, siswa dapat mempelajari materi pembelajaran dengan atau tanpa guru, langsung ataupun tidak langsung. Sebaliknya, tanpa bahan ajar, dapat dipastikan bahwa proses belajar siswa menjadi tidak optimal. Harjanto (2005) memberikan langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk membuat bahan ajar, di antaranya perlu melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, memahami kriteria pemilihan sumber belajar, memilih dan menentukan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan membuat struktur bahan ajar.

Sejak kehadiran Kurikulum 2013, guru begitu dimanjakan karena telah disediakan bahan ajar dalam bentuk buku guru dan buku siswa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tanpa mengembangkan bahan ajar pun, pembelajaran tetap dapat berjalan. Namun, jika kita lihat lebih dekat buku guru dan buku siswa, sajian materi di dalamnya belumlah memadai. Melihat hal

tersebut, guru perlu mengembangkan bahan ajar untuk melengkapi materi agar sesuai dengan kompetensi. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala SD Sonosewu, Muginah, M.Pd. pada Senin, 13 Desember 2021. Dengan mengembangkan bahan ajar sendiri, guru dapat memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran pun menjadi tidak terlalu bergantung pada buku teks. Dengan bahan ajar yang dikembangkan sendiri, akan terbangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Selain itu, dengan mengembangkan bahan ajar, khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar pun akan meningkat.

Melihat besarnya manfaat pengembangan bahan ajar, pihak SD Negeri Sonosewu merencanakan kegiatan pengembangan bahan ajar bagi para guru. Rencana ini tentu perlu didukung agar dapat terlaksana dengan baik. Diperlukan pendampingan kepada guru untuk dapat merancang sampai mengembangkan bahan ajar. Harapannya, bahan ajar yang dikembangkan nantinya berbasis pada kearifan budaya lokal, sehingga dapat menambah khasanah siswa akan budaya lokalnya. Meskipun perkembangan dunia menuntut siswa untuk act globally, dengan kearifan budaya lokal harapannya siswa tetap dapat think locally.

Bagaimana pun, pembelajaran dengan mengusung tema kearifan lokal akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (Vioreza, et al., 2022). Apalagi ditambah dengan bahan ajar yang dirancang khusus berpondasikan kearifan lokal. Hasil penelitian Meilana & Aslam (2022) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan nilai lebih karena dapat mengenalkan kearifan lokal daerah dan upaya pelestarian kearifan lokal daerah. Selain itu, juga memudahkan guru dalam menghubungkan materi yang dijelaskan dengan keadaan atau kondisi lingkungan daerahnya. Bahan ajar dikemas menggunakan benda-benda, peristiwa-peristiwa, serta masalah yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupannya (Vioreza, et al., 2022:155). Sebagai bahan ajar berbasis konteks, bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal perlu melihat keterkaitan antara konteks yang digunakan dengan konten dan aktivitas yang diberikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan proses

pembelajaran pun menjadi lebih bermakna (Mthethwa, 2007; Meyer, 2001; Marsigit, et al., 2018; Somakim, et al., 2021).

Nyatanya, bahan ajar berbasis kearifan lokal belum banyak tersedia (Vioreza, et al., 2022:155). Perlu para guru maupun praktisi pendidikan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Guru perlu mengembangkan bahan ajar kearifan budaya lokal untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Terlebih melihat belum memudahinya muatan materi pembelajaran dalam buku guru dan buku siswa. Guru perlu mengembangkan bahan ajar berbasis pada kearifan budaya lokal agar dapat menambah khasanah siswa akan budaya lokalnya. Namun demikian, guru memerlukan pendampingan dalam pengembangan bahan ajar, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan, sampai uji coba pemakaiannya. Dengan tujuan, kegiatan pendampingan dapat memberikan ruang diskusi tentang analisis kebutuhan bahan ajar dan proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal.

B. Permasalahan yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi guru mencakup beberapa hal berikut.

1. Belum memudahinya muatan materi pembelajaran dalam buku guru dan buku siswa.
2. Perlunya guru mengembangkan bahan ajar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.
3. Perlunya guru mengembangkan bahan ajar berbasis pada kearifan budaya lokal agar dapat menambah khasanah siswa akan budaya lokalnya.
4. Perlunya pendampingan dalam pengembangan bahan ajar, mulai dari analisis kebutuhan, sampai uji coba pemakaiannya.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang dirancang untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri Sonosewu adalah melakukan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan bahan ajar. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap berikut: 1) pengenalan kebutuhan masyarakat, 2) penentuan pendamping, 3) pembelajaran/alih pengetahuan, 4) implementasi, 5) konsultasi, 6) tindak lanjut, dan 7) evaluasi.

Tahap pengenalan kebutuhan masyarakat dan penentuan pendamping dilaksanakan pada Desember 2021. Pengenalan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh guru-guru di SD Negeri Sonosewu, sehingga kegiatan yang dijalankan tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat. Pendamping pada kegiatan ini berperan sebagai *trainer participatoris*, pendamping memberikan berbagai informasi tentang bahan ajar dan pengembangannya, diskusi permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan sebagainya.

Pembelajaran, implementasi, dan konsultasi dilaksanakan pada Januari s.d. April 2022. Pembelajaran adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja. Kegiatan alih pengetahuan dilanjutkan dengan implementasi kegiatan pengembangan bahan ajar. Dalam proses implementasi, guru berupaya untuk mengembangkan bahan ajar. Layanan konsultasi dibuka selama proses implementasi berjalan.

Tindak lanjut dan evaluasi dilaksanakan pada Mei 2022. Pendamping bersama guru mendiskusikan hasil implementasi, menentukan tindak lanjut, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan bahan ajar yang telah diimplementasikan.

B. Jenis Luaran

Jenis luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Publikasi

Artikel pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal yang dipublikasikan di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terakreditasi Sinta.

2. Dampak Masyarakat

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas bahan ajar di SD Negeri Sonosewu
- b. Peningkatan kerja sama antara Universitas PGRI Yogyakarta dengan sekolah mitra

C. Capaian Luaran

Tabel 1. Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terakreditasi Sinta	<i>Accepted</i>
2	Peningkatan daya saing (kualitas) sekolah	Penerapan

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Kegiatan

1. Nama Kegiatan

Nama kegiatan ini adalah *Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SD Negeri Sonosewu*.

2. Prosedur Kerja

Prosedur kerja pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut.

a. Pengenalan kebutuhan masyarakat

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh guru-guru di SD Negeri Sonosewu, sehingga kegiatan yang dijalankan tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat.

b. Penentuan pendamping dan mitra

Pendamping pada kegiatan ini berperan sebagai *trainer participatoris*, pendamping memberikan berbagai informasi tentang bahan ajar dan pengembangannya, diskusi permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan sebagainya. Berdasarkan surat permohonan yang masuk, ditentukanlah pendamping yang akan ditugaskan ke lokasi.

c. Persiapan dan perizinan

Tahap ini meliputi observasi, pemetaan masalah, penentuan mitra, penentuan peserta yang akan diundang, dan perizinan dengan pihak terkait.

d. Penyusunan materi pengabdian

Pendamping yang ditunjuk menyiapkan materi yang diperlukan. Penyusunan materi dilakukan dengan melakukan kajian berbagai referensi terkait topik.

e. Pelaksanaan Alih Pengetahuan

Pada tahap ini pendamping memaparkan materi, dilanjutkan dengan kegiatan curah pendapat, studi kasus, diskusi, dan pembahasan. Curah pendapat dilakukan untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi,

pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian beberapa contoh kasus yang membutuhkan diskusi untuk solusi penanganannya. Dalam diskusi, peserta saling menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Kegiatan alih pengetahuan dilanjutkan dengan implementasi kegiatan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal oleh guru.

f. Implementasi Kegiatan Pengembangan Bahan Ajar

Dalam proses implementasi, guru berupaya untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal.

g. Konsultasi

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi tentang kegiatan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal. Konsultasi dilaksanakan secara langsung (melalui tatap muka di sekolah) dan tidak langsung melalui *WhatsApp*. Layanan konsultasi dibuka selama proses implementasi berjalan. Konsultasi dilakukan sebagai salah satu tahapan pendampingan.

h. Tindak Lanjut Implementasi

Tindak lanjut dilaksanakan dengan kembali bertatap muka setelah masing-masing mengimplementasikan kegiatan pengembangan bahan ajar. Dari masing-masing pengalaman implementasi, dicari solusi terbaik yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

i. Evaluasi Kegiatan

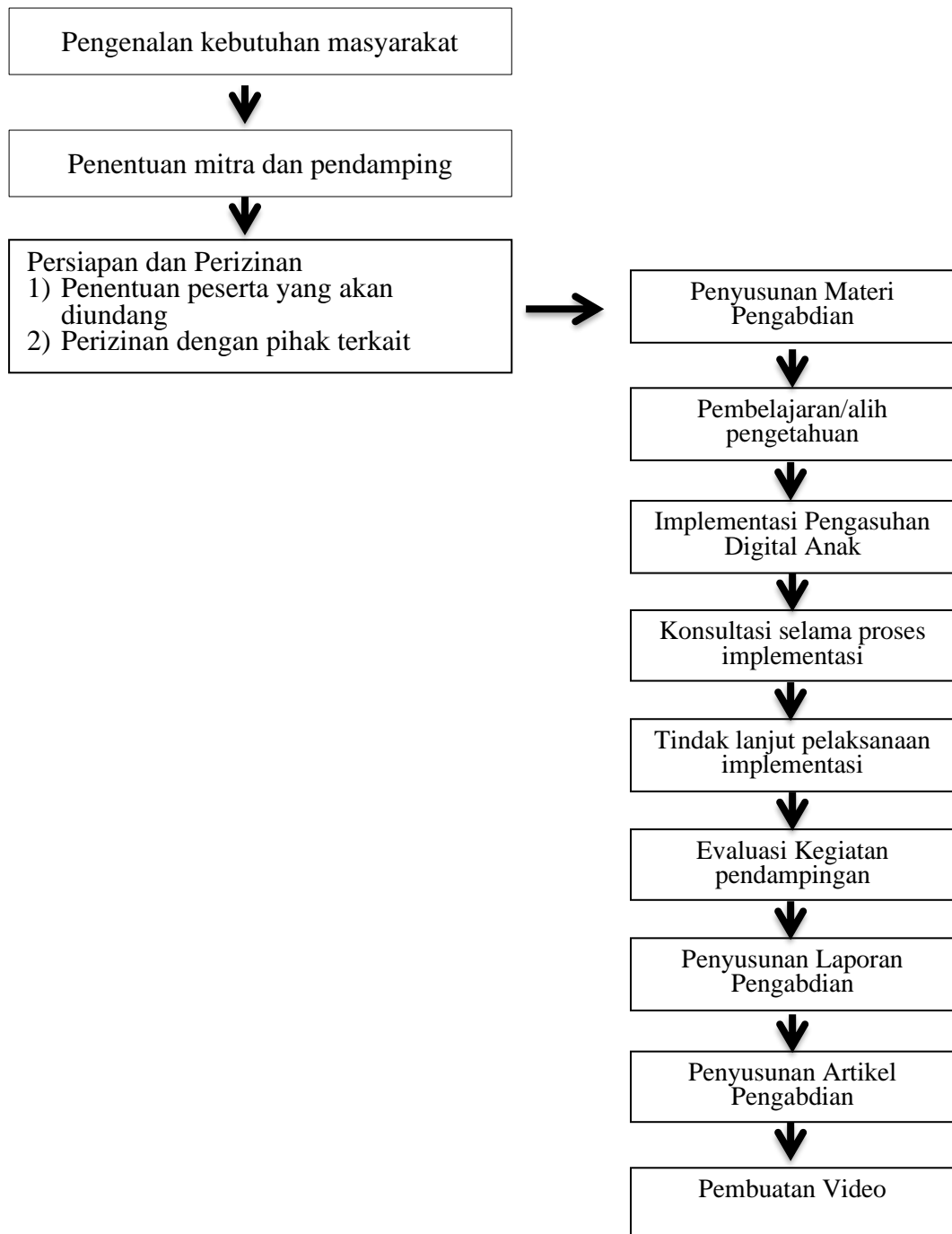
Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Negeri Sonosewu.

j. Penyusunan laporan pengabdian

k. Penyusunan artikel pengabdian

l. Pembuatan video kegiatan pelaksanaan pengabdian

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

B. Metode Pendekatan

1. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan. Pendampingan merupakan kemitraan dan kolaborasi yang sederajat. Sasaran pengabdian adalah guru di SD Negeri Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan secara bersama dalam sinkronisasi, mengarahkan proses dan upaya saling mendukung. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap berikut: 1) pengenalan kebutuhan masyarakat, 2) penentuan pendamping, 3) pembelajaran/alih pengetahuan, 4) implementasi, 5) konsultasi, 6) tindak lanjut, dan 7) evaluasi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka.

2. Sasaran

Sasaran dalam pengabdian adalah guru-guru di SD Negeri Sonosewu.

C. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra (SD Negeri Sonosewu) dalam kegiatan pengabdian ini adalah berkolaborasi dengan pendamping dari Universitas PGRI Yogyakarta untuk mengoordinasi pelaksanaan kegiatan Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SD Negeri Sonosewu, Sonopakis Kidul, Ngestihargo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Program pengabdian kepada masyarakat Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SD Negeri Sonosewu ini dievaluasi keefektifan pelaksanaannya dan keberlanjutannya.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil yang Dicapai

Dalam kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokasi di SD Negeri Sonosewu dihasilkan beberapa rancangan bahan ajar Membatik untuk siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Lebih detail kerangka materi pada masing-masing bahan ajar tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2: Hasil Rancangan Bahan Ajar Membatik

Judul	Kerangka Bahan Ajar
Membatik 1	Mengenal Produk Batik, Mengenal Motif Dasar Batik, Membuat gambar motif batik, Teknik Pewarnaan Batik, Mewarnai Gambar Motif Batik, Mengapresiasi Batik, Mengidentifikasi Motif Batik Benda di Sekitar
Membatik 2	Mengenal Sejarah Batik, Motif Batik Benda Hias, Motif Batik Benda Pakai Motif Batik dan Aplikasinya, Modifikasi Teknik Motif Batik, Menggambar Motif Batik
Membatik 3	Mengenal Jenis dan Fungsi Batik, Motif Batik Tradisional dan Kreasi, Menggambar dan Mewarnai Motif Batik, Melukis Batik pada Medium Pilihan, Mengenal Busana Batik Jumputan, Menggambar Pola Batik Jumputan, Membuat Batik Jumputan
Membatik 4	Mengenal Batik Cap, Cara Membuat Batik Cap, Menggambar Motif Batik Cap, Praktik Membuat Batik Cap, Teknik dan Motif Batik, Menggambar Motif Batik untuk Pemalaman, Teknik Pemalaman, dan Mendemonstrasikan Teknik Pemalaman
Membatik 5	Batik Tulis Klasik dan Tradisional, Menggambar Motif Batik, Melukis Batik dengan Pemalaman, Teknik Pewarnaan Batik, Pola batik benda pakai berdasarkan Teknik pewarnaan
Membatik 6	Busana Batik, Fungsi Busana Batik Tulis, Produk Batik Bantul, Menggambar Motif Batik Bantul, Teknik Pewarnaan Batik Bantul, Mengelompokkan Benda Berpola Batik Bantul, Pemalaman Pola Batik Bantul

Sebagaimana kita tahu, batik merupakan budaya yang perlu dilestarikan. Budaya sebagai buah pikiran atau hasil akal budi manusia yang telah menjadi kebiasaan merupakan ciri khas suatu daerah, sehingga kelestariannya perlu dijaga. Untuk menjaga kelestarian budaya diperlukan kearifan lokal. Kearifan budaya lokal merupakan perwujudan sikap dan tindak seseorang dalam menanggapi perubahan

budaya. Dengan kearifan lokal, budaya dapat terus diolah tanpa harus kehilangan akarnya, tanpa perlu was-was akan masuknya pengaruh budaya asing yang mengancam, tetapi juga tanpa perlu fanatik berlebihan terhadap budayanya sendiri. Kearifan lokal menjaga kelestarian budaya dengan tetap dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman.

Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan batik, baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Terlebih sejak ditetapkannya batik sebagai warisan dunia asli Indonesia oleh United Nations Educational Scientific Cultural Organization (UNESCO) pada 2 Oktober 2009 (kemudian ditetapkan sebagai hari Batik Nasional berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009). Pengukuhan UNESCO terhadap batik Indonesia ke dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda warisan manusia merupakan pengakuan internasional terhadap budaya Indonesia. Budaya sebagai buah pikiran atau hasil akal budi manusia yang telah menjadi kebiasaan merupakan ciri khas suatu daerah, sehingga kelestariannya perlu dijaga. Untuk menjaga kelestarian budaya diperlukan kearifan lokal. Kearifan budaya lokal merupakan perwujudan sikap dan tindak seseorang dalam menanggapi perubahan budaya. Dengan kearifan lokal, budaya dapat terus diolah tanpa harus kehilangan akarnya, tanpa perlu was-was akan masuknya pengaruh budaya asing yang mengancam, tetapi juga tanpa perlu fanatik berlebihan terhadap budayanya sendiri. Kearifan lokal menjaga kelestarian budaya dengan tetap dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman.

Salah satu budaya yang perlu dilestarikan adalah batik. Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan batik, baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Terlebih sejak ditetapkannya batik sebagai warisan dunia asli Indonesia oleh *United Nations Educational Scientific Cultural Organization (UNESCO)* pada 2 Oktober 2009 (kemudian ditetapkan sebagai hari Batik Nasional berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009). Pengukuhan UNESCO terhadap batik Indonesia ke dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda warisan manusia merupakan pengakuan internasional terhadap budaya Indonesia.

Menyusul Penetapan Hari Batik Nasional, Bantul (salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) menetapkan batik sebagai muatan lokal (mulok) di sekolah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor

05A/ 2010. Sekolah-sekolah di Kabupaten Bantul wajib memasukkan batik ke dalam kurikulum. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait kekhasan yang ada di daerah Bantul khususnya batik, selain itu sebagai usaha melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Kemudian, pada tahun 2012 dikeluarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 296 Tahun 2012 tentang Motif Batik Gebleg Renteng sebagai Batik Khas Kulon Progo.

Sejak ditetapkan sebagai Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai Kota Batik Dunia oleh *World Craft Council* pada Oktober 2014, batik semakin berkembang di berbagai daerah di Yogyakarta. Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 tentang Tata Kelola Batik Sleman. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mengeluarkan Keputusan Nomor 085/Kpts/2019 tentang Kurikulum dan Panduan Muatan Lokal (Mulok) Batik Jenjang Sekolah Dasar.

Melihat perkembangan batik di daerah yang pesat, pada tahun 2019 dikeluarkan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Batik Jogja dengan tujuan untuk: 1) mewujudkan pemeliharaan dan pengembangan Batik Jogja sebagai warisan budaya dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakat Daerah; 2) menguatkan karakteristik Batik Jogja sebagai dasar pemeliharaan dan pengembangan batik dalam kerangka keistimewaan Daerah; 3) memelihara dan mengembangkan praktik budaya membatik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai kekayaan budaya masyarakat Daerah; 4) meningkatkan rasa memiliki masyarakat Daerah terhadap Batik Jogja; 5) memelihara dan mengembangkan Batik Jogja sebagai potensi sosial, ekonomi, dan budaya Daerah di tengah peradaban dunia; 6) mewujudkan Batik Jogja sebagai bagian kreativitas sosial dan budaya masyarakat Daerah; 7) meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pelaku Batik Jogja dan masyarakat; 8) menjadikan profesi pelaku Batik Jogja diminati generasi penerus; dan 9) mempertahankan Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia.

Kelestarian batik tidak lepas dari peran sekolah yang telah masih memasukkan batik sebagai muatan lokal dengan alokasi waktu belajar dua jam per minggu. SD Negeri Sonosewu turut memberikan kontribusi tersebut. Sebagai salah

satu sekolah yang terletak di Kabupaten Bantul, komitmen SD negeri Sonosewu untuk mengakrabkan batik kepada siswa diwujudkan melalui beberapa cara di antaranya mulok membatik, lukisan batik di berbagai tempat strategis di sekolah (baik di luar maupun dalam kelas), dan penggunaan seragam batik.

Meski telah memasuki tahun ke-12 pelaksanaannya, pembelajaran membatik di sekolah ini pun tak lepas dari berbagai kendala yang ada. Tidak adanya guru khusus batik, membuat guru kelas dituntut mampu membelajarkannya sendiri kepada siswa di kelasnya. Buku Pendidikan Batik terbitan Tiga Serangkai menjadi buku pegangan guru dalam membelajarkan batik di sekolah. Namun, bukan berarti guru tidak memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik, guru perlu difasilitasi agar dapat mengembangkan pembelajarannya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar yang dikembangkan berbasis kearifan budaya lokal. Guru dapat memanfaatkan berbagai lukisan batik di dinding sekolah sebagai bahan yang dapat digunakan siswa untuk berbagai motif batik kepada siswa. Selain itu, guru dapat memanfaatkan berbagai benda bermotif batik yang ada di sekolah. Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan praktik membatik untuk memberi kesempatan siswa membuat sendiri kain batik bahan seragam identitas sekolahnya.

B. Luaran yang Dicapai

Jenis luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Publikasi

Artikel pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal yang dipublikasikan di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terakreditasi Sinta.

2. Dampak Masyarakat

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas bahan ajar di SD Negeri Sonosewu
- b. Peningkatan kerja sama antara Universitas PGRI Yogyakarta dengan sekolah mitra

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal yang dilaksanakan di SD Negeri Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta pada Maret 2022 berjalan dengan lancar. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Meskipun demikian, digunakan juga media sosial *WhatsApp* sebagai ruang diskusi selama proses pengembangan bahan berlangsung.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam berbagai tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Tahap awal meliputi pengenalan kebutuhan masyarakat, penentuan pendamping, perizinan, serta persiapan materi dan media. Tahap pelaksanaan meliputi pembelajaran/alih pengetahuan, implementasi, konsultasi/pendampingan, dan tindak lanjut. Tahap akhir meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan, penulisan artikel dan publikasinya.

Kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal di SD Sonosewu ini memberikan beberapa kontribusi berikut: 1) memberikan tambahan pengetahuan kepada para guru tentang bahan ajar, di antaranya tentang hakikat, peranan, fungsi, dan manfaat bahan ajar; prinsip pemilihan bahan ajar; pentingnya pengembangan bahan ajar; tujuan, manfaat, dan prinsip pengembangan bahan ajar; variasi bahan ajar meliputi jenis dan struktur penyusunnya; serta teknik pengembangan bahan ajar; 2) mengajak para guru untuk melakukan refleksi tentang perlunya pengembangan bahan ajar, khususnya bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal; 3) memberikan ruang diskusi tentang analisis kebutuhan bahan ajar dan proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal; dan 4) memberikan pengalaman bagi para guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal, yaitu bahan ajar membatik.

Kendala yang jumpai para guru dalam melaksanakan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal, di antaranya: 1) keterbatasan referensi yang akan digunakan sebagai sumber dalam pengembangan bahan

ajar, dan 2) keterbatasan waktu untuk mengembangkan bahan ajar secara optimal karena padatnya aktivitas di sekolah. Dengan adanya komitmen, komunikasi, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat diharapkan kegiatan ini menjadi solusi yang baik untuk membantu guru mewujudkan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Ada pendampingan lanjutan untuk memantau keberlanjutan kegiatan pengembangan bahan ajar.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu lebih sering dilakukan. Tidak hanya terkait pengembangan bahan ajar, tetapi diharapkan pendampingan dapat dilakukan pada bidang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hardjanto. (2005). Perencanaan pengajaran. Jakarta: PT Asdimahastya.

Keputusan Bupati Bantul Nomor 05A Tahun 2010 tentang Penetapan Membatik sebagai Muatan Lokal Wajib bagi Sekolah/Madrasah di Kabupaten Bantul

Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 296 Tahun 2012 tentang Motif Batik Gebleg Renteng sebagai Batik Khas Kulon Progo

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Nomor 085/Kpts/2019 tentang Kurikulum dan Panduan Muatan Lokal (Mulok) Batik Jenjang Sekolah Dasar

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional

Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Meilana, S. F. & Aslam. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6 (4): 5605-5613.

Prastowo, A. (2016). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Peraturan Bupati Sleman No. 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik Sleman

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Batik Jogja

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Somakim, Hartono, Y., Indaryanti, & Araiku, J. (2021). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika untuk Guru Matematika di Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17 (1), 1-12.

Vioreza, N. (2022). Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Ecoliteracy. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (1): 147-156.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Dosen Pengabd

BIODATA KETUA PENGABDI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Deri Anggraini, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Akademik	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19860303 200804 2 002
5	NIDN	05030386001
6	Tempat, tanggal lahir	Kulon Progo, 3 Maret 1986
7	E-mail	derianggraini@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	081229901514
9	Alamat Kantor	Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Jalan PGRI I Sonosewu 117 Yogyakarta
10	Nomor Telepon/Faks	(0274) 376808/(0274)376808
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	Bahasa Indonesia 1
		Bahasa Indonesia 2
		Bahasa Indonesia 3
		Pendidikan Bahasa Indonesia SD
		Bahasa Indonesia SD 1 (KBK)
		Bahasa Indonesia SD 2 (KBK)
		Perencanaan Pembelajaran
		Filsafat Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Dasar	-
Tahun Masuk – Tahun Lulus	2003–2007	2008–2013	-
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen pada Siswa Kelas XI IA 3 SMAN 1 Wates dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournaments</i> (TGT)	Karakteristik Soal UASBN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009	-
Nama Pembimbing/ Promotor	Kastam Syamsi, M.Ed. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum.	Prof. Dr. Pujiati Suyata	-

C. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana	Besar Dana (Rp)
1	Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen pada Siswa Kelas XI IA 3 SMAN 1 Wates dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Teams Games Tournaments</i> (TGT)	2007	Mandiri	500.000
2	Pengaruh Sikap dan Motivasi Belajar terhadap Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Studi Deskriptif Korelasional terhadap Mahasiswa PGSD UPY)	2009	DIPA UPY	750.000
3	Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Teams Games Tournaments</i> dalam Meningkatkan Penguasaan Mahasiswa terhadap Ejaan Yang Disempurnakan	2010	Dosen Muda DIKTI	8.750.000
4	Pengembangan Bank Soal dan Pembahasan UN Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan <i>Macromedia Authorware 7.0</i> di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo	2011	DIA BERMUTU	30.000.000
5	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas I, II, dan III di UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Kasihan	2012	DIA BERMUTU	30.000.000
6	Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dan Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pada Siswa SD	2014	Dosen Pemula DIKTI	12.000.000
7	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sastra Anak untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia SD 1	2015	Dosen Pemula Kopertis	5.000.000
8	Mitigasi Bencana melalui Pembelajaran Sains Sosial Terintegrasi di Sekolah Dasar	2015	Dosen Pemula DIKTI	14.500.000
9	Studi Evaluasi Pelaksanaan Observasi Sekolah I (OS I) pada Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta Tahun akademik 2015/2016	2016	DIPA UPY	1.500.000

No	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana	Besar Dana (Rp)
10	Efektivitas Gerakan Literasi Menggunakan “Bu Sabar” (Buku Sastra Anak Bergambar) terhadap Karakter Gemar Membaca Siswa Sekolah Dasar	2018	DIPA UPY	4.000.000

D. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Tahun	Sumber Dana	Besar Dana (Rp)
1	Pelatihan Penguasaan Materi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kulur Kulon dalam Rangka Persiapan UASBN 2008/2009	2009	DIPA UPY	300.000
2	Pelatihan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Negeri Kalimenu	2010	DIPA Kopertis Wil. V	500.000
3	Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas di Gugus IV dan V UPTD PAUD dan Dikdas Kec. Sentolo	2011	DIPA UPY	1.000.000
4	Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Sukoreno, Gugus IV UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan sentolo	2012	DIPA UPY	500.000
5	Bedah Kisi-Kisi Ujian Akhir Sekolah Daerah (UASDA) 2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Wali Murid SD Muhammadiyah Kleco 3 Yogyakarta	2015	Mandiri	1.000.000
6	Bedah Kisi-Kisi US SD/MI Tahun 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kulur	2015	Mandiri	1.000.000
7	Pendalaman Materi, Motivasi, dan Strategi Menuju Sukses US/M se-Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016	2016	Mandiri	3.000.000
8	Pembinaan Apresiasi Sastra Anak melalui Kegiatan Ayo Bersastra dan Sarasehan bagi Siswa dan Guru SD se-DIY	2018	DIPA UPY	2.000.000
9	Pelatihan Pengembangan <i>Subject Specific Pedagogy (SSP)</i> bagi Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa Microteaching se-FKIP UPY Tahun 2018	2018	Mandiri	2.000.000
10	Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Sekolah Dasar	2018	DIPA UPY	2.000.000
11	Pendampingan Pengasuhan Digital Anak Menuju Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Kegiatan <i>Parenting</i> di SD Bantul Warung	2019	DIPA UPY	5.000.000

No	Nama Kegiatan	Tahun	Sumber Dana	Besar Dana (Rp)
12	Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga Menuju Era Revolusi Industri 4.0 di Maesan Wetan, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo	2021	DIPA UPY	4.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Karakteristik Soal UASBN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Pelajaran 2008/2009	Prima Edukasia	2/1/2014
2	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas I, II, dan III di UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Kasihan	<i>Elementary School</i>	2/1/2015
3	Pengembangan Bank Soal dan Pembahasan Ujian Nasional Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan <i>Macromedia Authorware 7.0</i>	Cakrawala Pendidikan	Th. XXXI/ No.3/November 2012
4	Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dan Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pada Siswa SD	<i>Elementary School</i>	2/1/2015
5	Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	<i>Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri</i>	Vol 2, No 1 Tahun 2018, http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jaim/article/view/236

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Yogyakarta, Desember 2021
Ketua Pengabdian
Deri Anggraini, M.Pd.
NIS 19860303 200804 2 002

BIODATA ANGGOTA KEGIATAN PENGABDIAN

1.	Nama	:	Dr. Sunarti, M.Pd.
2	Tempat/tgl lahir	:	Kutoarjo, 28 Februari 1954
3	NIS/NIDK	:	19540229201903 2 001/8839401019
4	Pangkat/Gol/Ruang	:	Pembina Utama Madya/IV/d
5	Jabatan	:	Lektor Kepala
6	HP	:	087730041876
7	Alamat emael	:	bunartisadja@gmail.com
8	Pendidikan	:	
	a. Sarjana	:	IKIP Yogyakarta
			Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
			Lulus: 1979
	b. Magister (S2)	:	IKIP Jakarta
			Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
			Lulus: 1991
	c. Doktor (S3)	:	Universitas Negeri Malang
			Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
			Lulus: 2004
6	Pengalaman Penelitian	:	<p>a. Ketua Peneliti berjudul "<i>Pengembangan Game Petualangan "Si Bolang" sebagai Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivaasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar</i>" th 2016</p> <p>b. Ketua Peneliti berjudul "<i>Model Pembelajaran Dongeng Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SD Berbasis Animasi</i>" tahun 2017</p> <p>c. Anggota Peneliti berjudul "<i>Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Sosial Budaya Lokal bagi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta</i>" (Hibah Dikti Tahun ke-1) Tahun 2017</p> <p>d. Anggota Peneliti berjudul "<i>Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Sosial Budaya Lokal bagi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta</i>" (Hibah Dikti Tahun ke-2) Tahun 2018</p>
7	Pengalaman Kerja	:	a. Dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, tahun 1980 – 1998.

			b. Dosen Universitas PGRI tahun 1999 – sekarang.
8	Pengalaman Pengabdian	:	<p>a. Melaksanakan Penilaian angka kredit guru SD dan SMP Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul tahun 2017 -2019</p> <p>b. Melaksanakan Pelatihan penulisan Proposal PTK di MGMP IPS dan PKn Kulonprogo tahun 2017</p> <p>c. Narasumber dalam Sarasehan Sastra Anak di Balai Bahasa DIY Tahun 2017</p> <p>d. Melaksanakan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-Guru SD di UPTD Gebang dan Banyuurip Purworejo Tahun 2018</p> <p>e.</p>
9	Menerbitkan Buku	:	<p>a. “Bahasa Indonesia Ilmiah” Penerbit Andi Offset. ISBN: 978-979-29-3363-5 tahun 2011</p> <p>b. “Penilaian Hasil Belajar untuk SD, SMP, dan SMA” Penerbit Andi Offset. ISBN: 978-979-29-2296-7 tahun 2012</p> <p>c. “Dasar-Dasar Penulisan Artikel Ilmiah dan Populer” Penerbit Andi Offset. ISBN: 978-979-29-3363-5 tahun 2013</p> <p>d. “Penilaian dalam Kurikulum 2013” Penerbit Andi Offset ISBN : 978-979-29-4639-0. Tahun 2014</p>

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Dr. Sunarti, M.Pd.

Lampiran 2: Jadwal kegiatan

JADWAL KEGIATAN

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL
DI SD NEGERI SONOSEWU
TAHUN 2022**

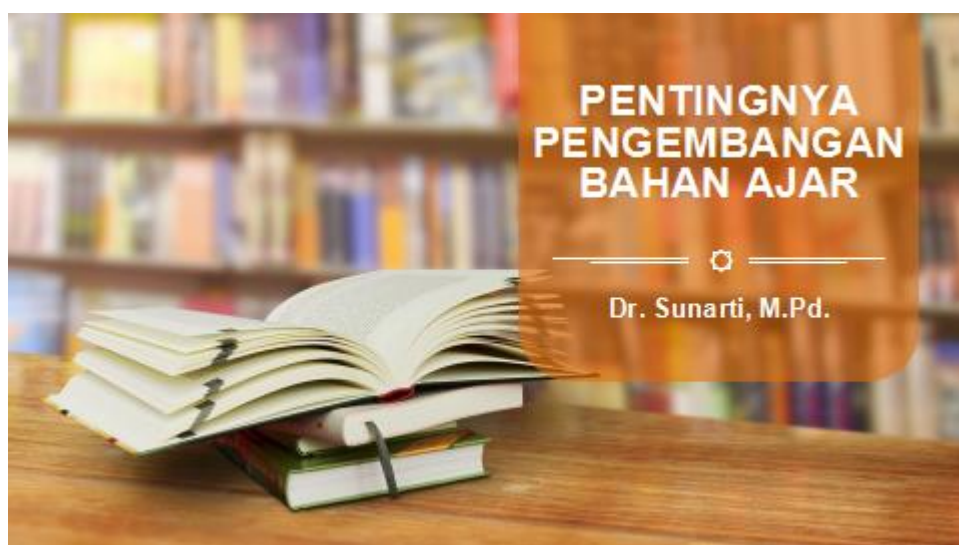
Rabu, 23 Maret 2022

Waktu	Kegiatan	Keterangan
10.30– 11.00	Registrasi	Panitia
11.00– 11.15	1. Pembukaan (Doa) 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3. Sambutan Kepala SD Sonosewu	Pembawa Acara
11.15– 12.00	Materi 1: Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar	Dr. Sunarti, M.Pd. & Moderator
12.00– 12.30	Istirahat & Ibadah Salat Zuhur	
12.30– 13.15	Materi 2: Variasi dan Teknik Pengembangan Bahan Ajar	Deri Anggraini, M.Pd. & Moderator
13.15– 13.45	Diskusi dan tanya jawab	Moderator
13.45– 14.00	Penutup	Pembawa Acara

Rabu, 30 Maret 2022

Waktu	Kegiatan	Keterangan
10.30– 11.00	Registrasi	Panitia
11.00– 11.15	1. Pembukaan (Doa) 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Pembawa Acara
11.15– 12.00	Klinik Pengembangan Bahan Ajar SD Kelas Rendah	Dr. Sunarti, M.Pd. Deri Anggraini, M.Pd.
12.00– 12.30	Istirahat & Ibadah Salat Zuhur	
12.30– 13.15	Klinik Pengembangan Bahan Ajar SD Kelas Tinggi	Dr. Sunarti, M.Pd.
13.15– 13.45	Diskusi, Tanya jawab, dan Rencana Tindak Lanjut	Deri Anggraini, M.Pd.
13.45– 14.00	Penutup	Pembawa Acara

Lampiran 3: Materi 1 Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar



Instructional Materials
Materi pembelajaran atau materi ajar (instructional learning) adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

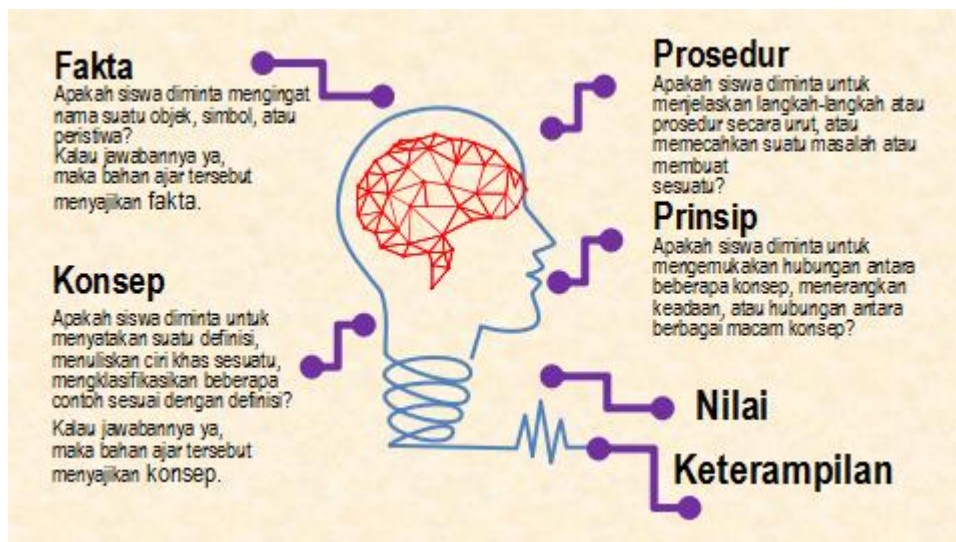
Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Materi pembelajaran dikemas secara sistematis dalam bentuk **bahan ajar**

The graphic includes several colorful puzzle pieces (purple, green, red, blue) on the left. On the right, there is an illustration of a desk with a lamp and a stack of books.

HAKIKAT BAHAN AJAR

- ❑ Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.
- ❑ Bahan ajar (*instructional materials*) sesuatu yang dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran
- ❑ Jadi, bahan ajar adalah sarana untuk mencapai kompetensi
- ❑ Bahan ajar terdiri atas pengetahuan (*knowledges*) meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*), nilai-nilai (*values*)



Peranan Bahan Ajar

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap
4. Menyediakan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik
5. Menjadi penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis
6. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna

Fungsi Bahan Ajar

bagi Pendidik

Menghemat waktu pendidik dalam mengajar

Mengubah peran pendidik dari pengajar menjadi fasilitator

Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar



Sebagai pedoman bagi pendidik mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan

Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif

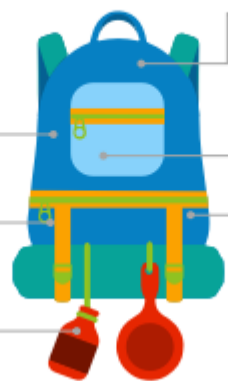
Fungsi Bahan Ajar

bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain

Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki

Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing



Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri

Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri

Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari

PRINSIP PEMILIHAN BAHAN AJAR

Relevansi: keterkaitan, artinya ada kaitan, hubungan, atau bahkan ada jaminan bahwa bahan ajar yang dipilih itu menunjang tercapainya kompetensi yang dibelajarkan (KD)

Konsistensi: keajegan, ada kesesuaian (jumlah/banyaknya) antara kompetensi dan bahan ajar; jika kompetensi dasar yang ingin dibelajarkan mencakup ke empat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih/dikembangkan juga mencakup keempat hal itu

Kecukupan: memadai keluasannya, ketercukupannya; bahan ajar yang dipilih/dikembangkan ada jaminan memadai/mencukupi untuk mencapai kompetensi yang dibelajarkan; tidak terlalu sedikit sehingga kurang menjamin tercapainya KD

Manfaat Mengembangkan Bahan Ajar Sendiri

Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa

Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar

Tidak lagi tergantung pada buku teks

Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya

Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Membantu peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran

Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran

Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik

Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Bagi Pendidik

Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat

Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan

Bagi Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik

Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya

Lampiran 4: Materi 2 Variasi dan Teknik Pengembangan Bahan Ajar

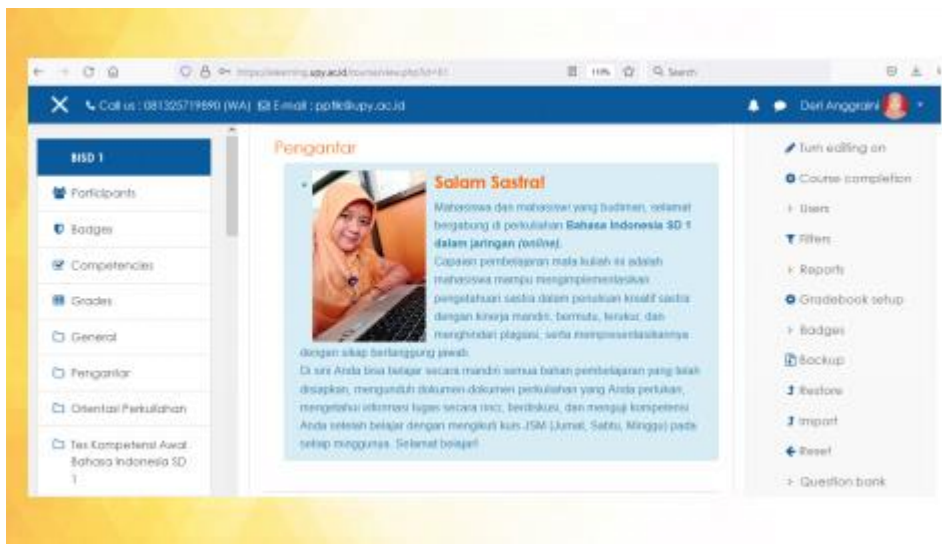


IDENTITAS PENGABDI

<p>Ketua Pengabdian</p> <p>Deri Anggraini, M.Pd.</p> <p>Program Studi PGSD, FKIP, UPY</p>			<p>Anggota Pengabdian</p> <p>Dr. Sunarti, M.Pd.</p> <p>Program Studi Magister PIPS, FKIP, UPY</p>
--	--	--	--

Anggota Mahasiswa: SHAFIRA INTAN FIRDAUSY NIM 19144600189







Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar

PRINSIP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR



Bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.

Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*.

Bahan ajar multimedia interaktif seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Jenis Bahan Ajar Berdasarkan teknologi yang digunakan

Unsur-unsur Bahan Ajar



Bahan tertulis yang disiapkan guru untuk memperdalam pengetahuannya peserta didik

HANDOUT

Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik

BUKU

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya, isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, autobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.



MODUL

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang:

- Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- Kompetensi yang akan dicapai
- Content atau isi materi
- Informasi pendukung
- Latihan-latihan
- Lembar Kerja
- Evaluasi
- Balikan terhadap hasil evaluasi



LEMBAR KERJA SISWA

Lembar kegiatan siswa (student worksheet) adalah lembar-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoretis dan atau tugas praktis.

Tugas teoretis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan.

Tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat.



BROSUR

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara kreatif dan menarik yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid.

Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu KD saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan dilipat.

LEAFLET



Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

RANTAI MAKANAN



WALLCHART

Bagan siklus proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu

Agar wallchart terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus, dan lingkungannya.



FOTO/GAMBAR

Foto gambar sebagai bahan ajar diperlukan serta rancangannya yang baik agar setelah selesai melihat gambarnya siswa menggunakan foto gambar siswa dapat memahami sesuatu yang pada akhirnya menguasai serta siswa lebih KD.

- Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi data.
- Gambar bermakna dan dapat dimengerti.
- Gambar lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan diambil dari sumber yang benar.



MODEL/MAKET

Model/maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya.

Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik pada selembar kertas karena tidak mungkin sebuah model memuat informasi tertulis kecuali keterangan-keterangan singkat saja. Gunakan berbagai sumber yang dapat memperkaya informasi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

Teknik Penyusunan Bahan Ajar

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kompetensi
Analisis Sumber Belajar
Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Penyusunan Peta Bahan Ajar

Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa.

Struktur Bahan Ajar

Perbedaan struktur masing-masing jenis

Penyusunan Bahan Ajar

Susunan tampilan, Bahasa yang mudah, Menguji pemahaman, Stimulan, Kemudahan dibaca, Materi instruksional,

Evaluasi dan Revisi

Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

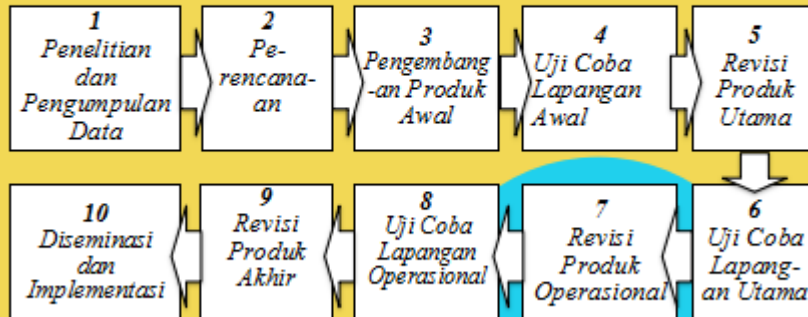


STUKTUR BAHAN AJAR CETAK

No.	Komponen	Ht	Bu	Ml	LKS	Bro	Lf	Wch	F/Gb	Mo/M
1.	Judul	/	/	/	/	/	/	/	/	/
2.	Petunjuk belajar	-		/	/	-	-	-	-	-
3.	KD/MP	-	/	/	/	/	/	**	**	**
4.	Informasi pendukung	/		/	/	/	/	**	**	**
5.	Latihan	-	/	/	-	-	-	-	-	-
6.	Tugas/langkah kerja	-		/	/	-	-	-	**	**
7.	Penilaian	-	/	/	/	/	/	**	**	**

MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Model Penelitian dan Pengembangan Walter R. Borg & Meredith D. Gall ()



PRODUK BAHAN AJAR & ARTIKEL

Pengembangan Handout Berorientasi Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 19 Nan Sabaris

Lili Rismaini¹, Deby Erdriani², Syella Dewimarni³
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang,
Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang
Lili_rismaini@supripta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang masih bersifat *teacher center*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan handout berorientasi strategi pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar di dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan yang dipilih yaitu model *Suarez and Rigon*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada tahap validasi memperoleh rata-rata 91,90% dengan kriteria sangat valid, pada tahap praktikalitas mendapatkan hasil 89,28% dengan kriteria praktis, dan pada tahap efektivitas menggunakan analisis statistik yaitu persamaan *Paired Sample Test* dengan hasil sig (2-tailed) 0,000 < nilai α 0,05, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan handout berorientasi strategi pembelajaran *snowball throwing*.

Kata Kunci: Handout, *snowball throwing*

HANDOUT
MATEMATIKA
SEKOLAH DASAR

Kelas IV

HANDOUT
MATEMATIKA
SEKOLAH DASAR

Kelas IV

Lili Rismaini, M.Pd.,
Deby Erdriani, M.Pd.,
Syella Dewimarni, M.Pd.



Matur Nuwun

Kathah lepat, nyuwun pangapunten

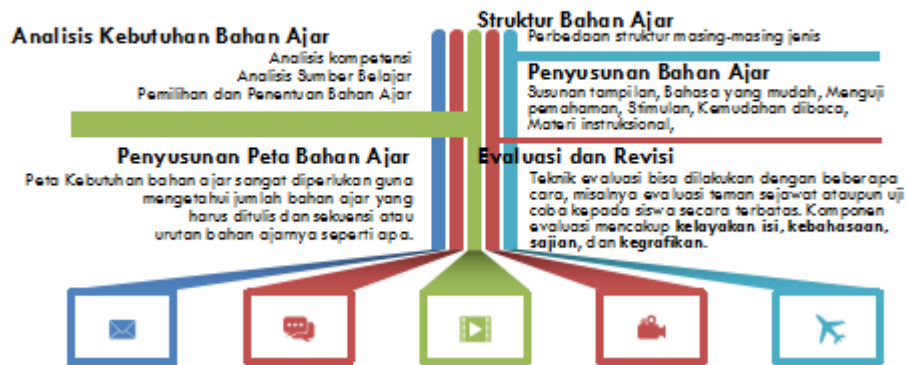
Lampiran 5: Materi Klinik Pengembangan Bahan Ajar



**KLINIK
PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR**

Dr. Sunarti, M.Pd. 0895 1037 5521
Deri Anggraini, M.Pd. 0812 2990 1514

Teknik Penyusunan Bahan Ajar



STRUKTUR BAHAN AJAR CETAK

No.	Komponen	Ht	Bu	Ml	LKS	Bro	Lf	Wch	F/Gb	Mo/M
1.	Judul	/	/	/	/	/	/	/	/	/
2.	Petunjuk belajar	-		/	/	-	-	-	-	-
3.	KD/MP	-	/	/	/	/	/	**	**	**
4.	Informasi pendukung	/		/	/	/	/	**	**	**
5.	Latihan	-	/	/	-	-	-	-	-	-
6.	Tugas/langkah kerja	-		/	/	-	-	-	**	**
7.	Penilaian	-	/	/	/	/	/	**	**	**

CONTOH PETUNJUK BELAJAR



PETUNJUK BAGI SISWA

Untuk mendapatkan hasil maksimal saat belajar menggunakan bahan ajar ini, maka disediakan beberapa petunjuk penggunaan bahan ajar antara lain:

1. Bacalah dan pahami dengan baik uraian materi yang disajikan pada masing-masing kegiatan pembelajaran. Apabila terdapat materi yang kurang jelas segera tanyakan kepada guru.
2. Kerjakan setiap kegiatan diskusi, soal latihan dengan baik untuk melatih kemampuan penguasaan pengetahuan konseptual dan literasi lingkunganmu.
3. Untuk kegiatan "Kegiatan Diskusi" yang berisi kegiatan praktik, perhatikan hal-hal "Keselamatan Kerja" yang berisi petunjuk melakukan praktikum. Jika ada kegiatan yang belum dipahami, tanyakan pada guru hingga jelas.
4. Setelah selesai bersihkan dan kembalikan alat dan bahan ke tempatnya.



CONTOH PETUNJUK BELAJAR



PETUNJUK BAGI GURU

Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk:

1. Memotivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan untuk melatih kemampuan penguasaan pengetahuan konseptual dan literasi lingkungan.
2. Membimbing siswa yang merasa kesulitan menyelesaikan tugas
3. Mengarahkan siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan diskusi dan praktikum
4. Mengembangkan sikap peduli lingkungan dengan menyampaikan sikap yang dapat diteladani dari materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan mengingatkan siswa untuk dapat selalu peduli terhadap lingkungan sekitar mereka khususnya lingkungan lahan gambut.



EVALUASI DAN REVISI BAHAN AJAR

Komponen Kebahasaan

- mencakup:
1. Keterbacaan
 2. Kejelasan informasi
 3. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 4. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)

Komponen Kegrafikan

- mencakup:
1. Penggunaan font: jenis dan ukuran
 2. Lay out atau tata letak
 3. Ilustrasi, gambar, foto
 4. Desain tampilan



Komponen kelayakan isi

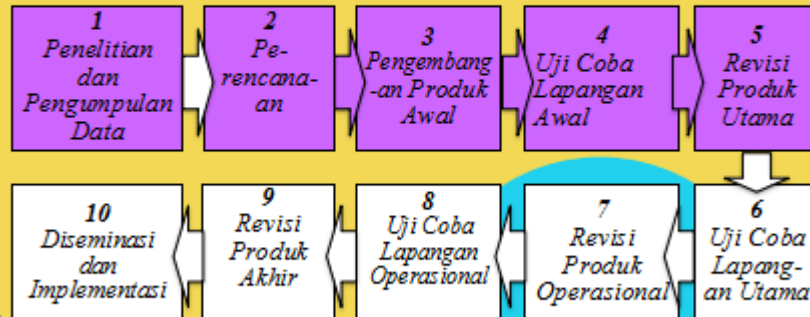
- mencakup:
1. Kesesuaian dengan KI & KD
 2. Kesesuaian dengan perkembangan anak
 3. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
 4. Kebenaran substansi materi pembelajaran
 5. Manfaat untuk penambahan wawasan
 6. Kesesuaian dengan nilai moral dan sosial

Komponen Penyajian

- mencakup:
1. Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai
 2. Urutan sajian
 3. Pemberian motivasi, daya tarik
 4. Interaksi (pemberian stimulus dan respons)
 5. Kelengkapan informasi

RENCANA TINDAK LANJUT











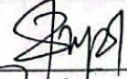
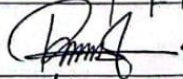

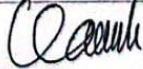

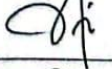

Model Penelitian dan Pengembangan Walter R. Borg & Meredith D. Coll ()



Lampiran 6: Presensi Kegiatan


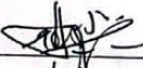


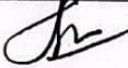



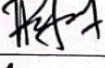

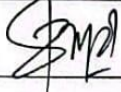


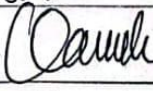


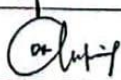
PRESENSI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI SD NEGERI SONOSEWU

RABU, 23 MARET 2022

No	Nama Lengkap	Jabatan/ Tugas	Tanda Tangan
1	Muginah, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Endang Sri Suparti, S.Pd	Guru Kelas	
3	Yohanes Sukijan, S.Pd.K	Guru PA Kristen	
4	Heru Subekti, S.Pd.Jas	Guru Penjasorkes	
5	Tumirah, S.Pd	Guru Kelas	
6	Nurrochim, S.Pd	Guru Kelas	
7	Isti Sholikhah, S.Pd	Guru Kelas	
8	Juwiastuti, S.Pd	Guru Kelas	
9	Retno Dwi Prastiwi, S.Pd	Guru Kelas	
10	Ratna Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas	
11	Marlina Dewi Listri Utami, S.Pd	Guru Kelas	
12	Rasyid Setyawan, S.Pd	Guru Kelas	
13	Ummi Badriyah, S.Pd	Guru Kelas	
14	Yayuk Puji Mulyani, S.Pd	Guru Kelas	
15	Pompi Novitasari, S.Pd	Guru Kelas	
16	Suciati, S.Sos.I	Guru PAI	
17	Aulia Dwi Rahmanda, S.Pd	Guru PAI	

PRESENSI KEGIATAN
PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL
DI SD NEGERI SONOSEWU

RABU, 30 MARET 2022

No	Nama Lengkap	Jabatan/ Tugas	Tanda Tangan
1	Muginah, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Endang Sri Suparti, S.Pd	Guru Kelas	
3	Yohanes Sukijan, S.Pd.K	Guru PA Kristen	
4	Heru Subekti, S.Pd.Jas	Guru Penjasorkes	
5	Tumirah, S.Pd	Guru Kelas	
6	Nurrochim, S.Pd	Guru Kelas	
7	Isti Sholikhah, S.Pd	Guru Kelas	
8	Juwiastuti, S.Pd	Guru Kelas	
9	Retno Dwi Prastiwi, S.Pd	Guru Kelas	
10	Ratna Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas	
11	Marlina Dewi Listri Utami, S.Pd	Guru Kelas	
12	Rasyid Setyawan, S.Pd	Guru Kelas	
13	Ummi Badriyah, S.Pd	Guru Kelas	
14	Yayuk Puji Mulyani, S.Pd	Guru Kelas	
15	Pompi Novitasari, S.Pd	Guru Kelas	
16	Suciati, S.Sos.I	Guru PAI	
17	Aulia Dwi Rahmanda, S.Pd	Guru PAI	

Lampiran 7: Foto Kegiatan



KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS V/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : V / 2

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mempunyai kemampuan apresiasi terhadap batik tulis	3.1 Mengenal teknik pewarnaan 3.2 Mengidentifikasi teknik pewarnaan untuk pola hias batik benda pakai 3.4 Mengelompokkan pola batik benda pakai berdasarkan teknik pewarnaan
4.	Memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis	4.1. Menggambar pola batik benda pakai 4.2. Menciptakan pola batik benda pakai 4.3. Mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman

- Indikator:
1. Membuat pola batik benda pakai (misal: taplak meja)
 2. Menerapkan gambar pola pada kain atau medium benda pakai
 3. Menyusun langkah-langkah pemalaman & pewarnaan

Lampiran 8: Artikel Pengabdian

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI SD NEGERI SONOSEWU

Deri Anggraini¹, Sunarti²

¹Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
derianggraini@upy.ac.id

Abstrak: Guru perlu mengembangkan bahan ajar untuk melengkapi materi agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di tengah derasnya arus globalisasi. Diperlukan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk mampu *act globally*, tetapi tetap *think locally*, sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal. Dilakukan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan ruang diskusi dan pendampingan terhadap guru di SD Negeri Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Tahap awal meliputi pengenalan kebutuhan masyarakat, penentuan pendamping, perizinan, serta persiapan materi dan media. Tahap inti meliputi pembelajaran/alih pengetahuan, implementasi, konsultasi/pendampingan, dan tindak lanjut. Tahap akhir meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan, penulisan artikel dan publikasinya. Kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal di SD Sonosewu ini memberikan beberapa kontribusi berikut: 1) memberikan tambahan pengetahuan kepada para guru tentang bahan ajar; 2) mengajak para guru untuk melakukan refleksi tentang perlunya pengembangan bahan ajar, khususnya bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal; 3) memberikan ruang diskusi tentang analisis kebutuhan bahan ajar dan proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal; dan 4) memberikan pengalaman bagi para guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal.

Kata Kunci: pendampingan, pengembangan bahan ajar, kearifan budaya lokal

Abstract: *Teachers need to develop teaching materials to complement the material to suit the learning needs of students in the midst of the swift currents of globalization. Teaching materials are needed that can help students to be able to act globally, but still think locally, so the development of teaching materials based on local cultural wisdom is needed. Assistance in the development of teaching materials based on local cultural wisdom as a community service activity with the aim of providing a space for discussion and assistance to teachers at SD Negeri Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Special Region of Yogyakarta. This activity is carried out in three stages, namely the initial, core, and final stages. The initial stage includes the introduction of community needs, determination of companions, permits, and preparation of materials and media. The core stages include learning/knowledge transfer, implementation, consultation/assistance, and follow-up. The final stage includes evaluating activities, compiling reports, writing articles and publications. The mentoring activity for developing teaching materials based on local cultural wisdom at SD Sonosewu provides the following contributions: 1) providing additional knowledge to teachers about teaching materials; 2) invite teachers to reflect on the need to develop teaching materials, especially teaching materials based on local cultural wisdom; 3) provide a room for discussion on the analysis of the need for teaching materials and the process of developing teaching materials based on local cultural wisdom; and 4) provide experience for teachers in developing teaching materials based on local cultural wisdom.*

Keywords: *mentoring, development of teaching materials, local cultural wisdom*

Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mensyaratkan guru melakukan perencanaan pembelajaran. Pada pasal berikutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapainya, dan cara menilai ketercapaiannya. Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, guru perlu mengembangkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran biasanya dikemas sedemikian rupa dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Prastowo, 2012:16).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan besar dalam membantu kesuksesan belajar siswa. Bahan ajar digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021:1). Dengan bahan ajar, siswa dapat mempelajari materi pembelajaran dengan atau tanpa guru, langsung ataupun tidak langsung. Sebaliknya, tanpa bahan ajar, dapat dipastikan bahwa proses belajar siswa menjadi tidak optimal. Harjanto (2005) memberikan langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk membuat bahan ajar, di antaranya perlu melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, memahami kriteria pemilihan sumber belajar, memilih dan menentukan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan membuat struktur bahan ajar.

Sejak kehadiran Kurikulum 2013, guru begitu dimanjakan karena telah disediakan bahan ajar dalam bentuk buku guru dan buku siswa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tanpa mengembangkan bahan ajar pun, pembelajaran tetap dapat berjalan. Namun, jika kita lihat lebih dekat buku guru dan buku siswa, sajian materi di dalamnya belumlah memadai. Melihat hal tersebut, guru perlu mengembangkan bahan ajar untuk melengkapi materi agar sesuai dengan kompetensi. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala SD Sonosewu, Muginah, M.Pd. pada Senin, 13 Desember 2021. Dengan mengembangkan bahan ajar sendiri, guru dapat memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran pun menjadi tidak terlalu bergantung pada buku teks. Dengan bahan ajar yang dikembangkan sendiri, akan terbangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Selain itu, dengan mengembangkan bahan ajar, khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar pun akan meningkat.

Melihat besarnya manfaat pengembangan bahan ajar, pihak SD Negeri Sonosewu merencanakan kegiatan pengembangan bahan ajar bagi para guru.

Rencana ini tentu perlu didukung agar dapat terlaksana dengan baik. Diperlukan pendampingan kepada guru untuk dapat merancang sampai mengembangkan bahan ajar. Harapannya, bahan ajar yang dikembangkan nantinya berbasis pada kearifan budaya lokal, sehingga dapat menambah khasanah siswa akan budaya lokalnya. Meskipun perkembangan dunia menuntut siswa untuk *act globally*, dengan kearifan budaya lokal harapannya siswa tetap dapat *think locally*.

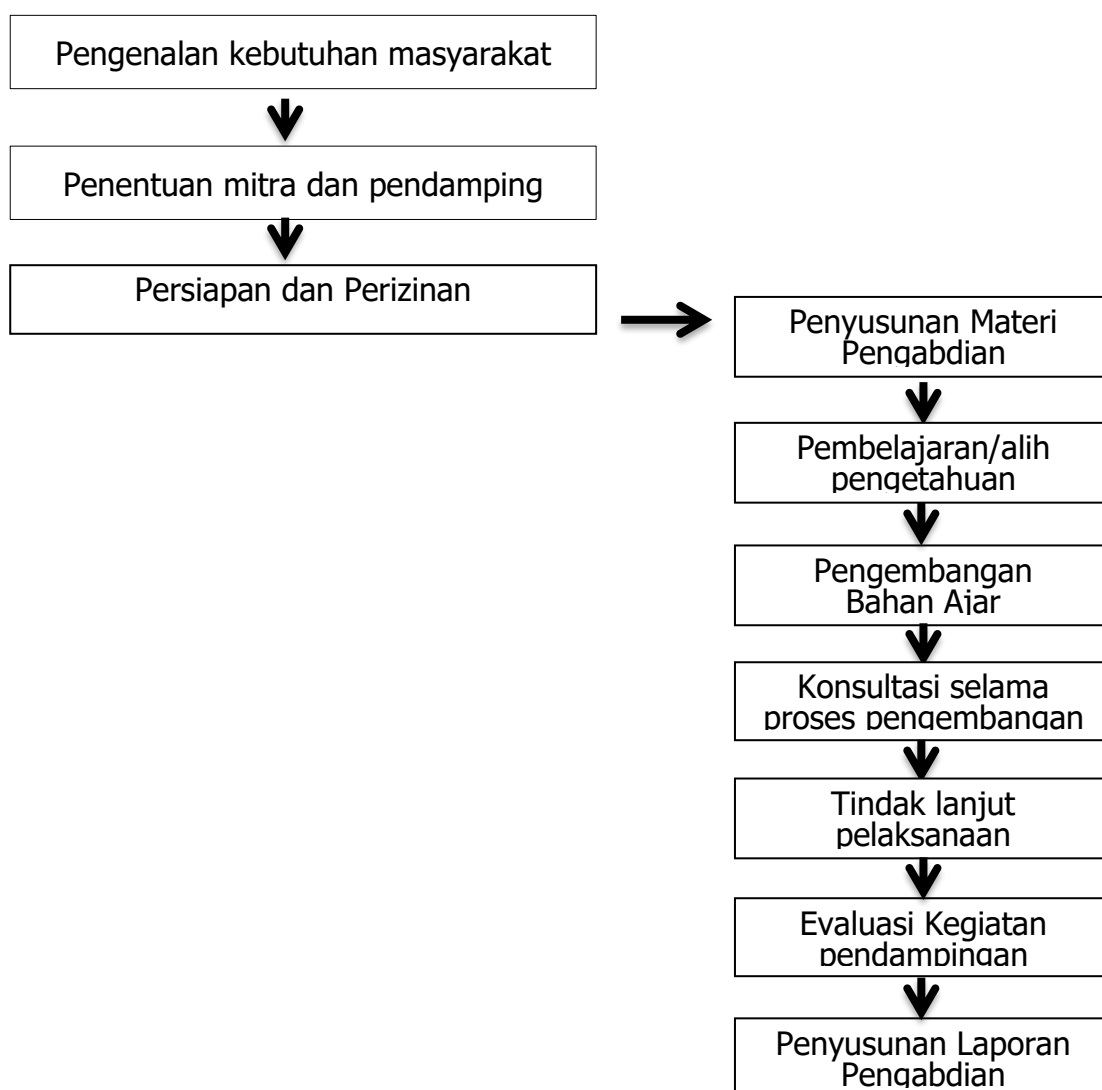
Bagaimana pun, pembelajaran dengan mengusung tema kearifan lokal akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (Vioreza, et al., 2022). Apalagi ditambah dengan bahan ajar yang dirancang khusus berpondasikan kearifan lokal. Hasil penelitian Meilana & Aslam (2022) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan nilai lebih karena dapat mengenalkan kearifan lokal daerah dan upaya pelestarian kearifan lokal daerah. Selain itu, juga memudahkan guru dalam menghubungkan materi yang dijelaskan dengan keadaan atau kondisi lingkungan daerahnya. Bahan ajar dikemas menggunakan benda-benda, peristiwa-peristiwa, serta masalah yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupannya (Vioreza, et al., 2022:155). Sebagai bahan ajar berbasis konteks, bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal perlu melihat keterkaitan antara konteks yang digunakan dengan konten dan aktivitas yang diberikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran pun menjadi lebih bermakna (Mthethwa, 2007; Meyer, 2001; Marsigit, et al., 2018; Somakim, et al., 2021).

Nyatanya, bahan ajar berbasis kearifan lokal belum banyak tersedia (Vioreza, et al., 2022:155). Perlu para guru maupun praktisi pendidikan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Guru perlu mengembangkan bahan ajar kearifan budaya lokal untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Terlebih melihat belum memudahinya muatan materi pembelajaran dalam buku guru dan buku siswa. Guru perlu mengembangkan bahan ajar berbasis pada kearifan budaya lokal agar dapat menambah khasanah siswa akan budaya lokalnya. Namun demikian, guru memerlukan pendampingan dalam pengembangan bahan ajar, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan, sampai uji coba pemakaiannya. Dengan tujuan, kegiatan pendampingan dapat memberikan ruang diskusi tentang analisis kebutuhan bahan ajar dan proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan. Pendampingan merupakan kemitraan dan kolaborasi yang sederajat. Sasaran pengabdian adalah guru di SD Negeri Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan secara bersama dalam sinkronisasi, mengarahkan proses ,dan upaya saling mendukung. Kegiatan pendampingan

dilaksanakan dalam bentuk tatap muka. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap berikut: 1) pengenalan kebutuhan masyarakat, 2) penentuan mitra dan pendamping, 3) persiapan dan perizinan, 4) penyusunan materi pengabdian, 5) pembelajaran/alih pengetahuan, 6) pengembangan bahan ajar, 7) konsultasi selama proses pengembangan, 8) tindak lanjut, 9) evaluasi, dan 10) pelaporan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokasi di SD Negeri Sonosewu dihasilkan beberapa rancangan bahan ajar Membatik untuk siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Lebih detail kerangka materi pada masing-masing bahan ajar tersaji pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Rancangan Bahan Ajar Membatik

Judul	Kerangka Bahan Ajar
Membatik 1	Mengenal Produk Batik, Mengenal Motif Dasar Batik, Membuat gambar motif batik, Teknik Pewarnaan Batik, Mewarnai Gambar Motif Batik, Mengapresiasi Batik, Mengidentifikasi Motif Batik Benda di Sekitar
Membatik 2	Mengenal Sejarah Batik, Motif Batik Benda Hias, Motif Batik Benda Pakai Motif Batik dan Aplikasinya, Modifikasi Teknik Motif Batik, Menggambar Motif Batik
Membatik 3	Mengenal Jenis dan Fungsi Batik, Motif Batik Tradisional dan Kreasi, Menggambar dan Mewarnai Motif Batik, Melukis Batik pada Medium Pilihan, Mengenal Busana Batik Jumputan, Menggambar Pola Batik Jumputan, Membuat Batik Jumputan
Membatik 4	Mengenal Batik Cap, Cara Membuat Batik Cap, Menggambar Motif Batik Cap, Praktik Membuat Batik Cap, Teknik dan Motif Batik, Menggambar Motif Batik untuk Pemalaman, Teknik Pemalaman, dan Mendemonstrasikan Teknik Pemalaman
Membatik 5	Batik Tulis Klasik dan Tradisional, Menggambar Motif Batik, Melukis Batik dengan Pemalaman, Teknik Pewarnaan Batik, Pola batik benda pakai berdasarkan Teknik pewarnaan
Membatik 6	Busana Batik, Fungsi Busana Batik Tulis, Produk Batik Bantul, Menggambar Motif Batik Bantul, Teknik Pewarnaan Batik Bantul, Mengelompokkan Benda Berpola Batik Bantul, Pemalaman Pola Batik Bantul

Sebagaimana kita tahu, batik merupakan budaya yang perlu dilestarikan. Budaya sebagai buah pikiran atau hasil akal budi manusia yang telah menjadi kebiasaan merupakan ciri khas suatu daerah, sehingga kelestariannya perlu dijaga. Untuk menjaga kelestarian budaya diperlukan kearifan lokal. Kearifan budaya lokal merupakan perwujudan sikap dan tindak seseorang dalam menanggapi perubahan budaya. Dengan kearifan lokal, budaya dapat terus diolah tanpa harus kehilangan akarnya, tanpa perlu was-was akan masuknya pengaruh budaya asing yang mengancam, tetapi juga tanpa perlu fanatik berlebihan terhadap budayanya sendiri. Kearifan lokal menjaga kelestarian budaya dengan tetap dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman.

Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan batik, baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Terlebih sejak ditetapkannya batik sebagai warisan dunia asli Indonesia oleh *United Nations Educational Scientific Cultural Organization (UNESCO)* pada 2 Oktober 2009 (kemudian ditetapkan sebagai hari Batik Nasional berdasarkan

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009). Pengukuhan UNESCO terhadap batik Indonesia ke dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda warisan manusia merupakan pengakuan internasional terhadap budaya Indonesia.

Menyusul Penetapan Hari Batik Nasional, Bantul (salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) menetapkan batik sebagai muatan lokal (mulok) di sekolah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 05A/ 2010. Sekolah-sekolah di Kabupaten Bantul wajib memasukkan batik ke dalam kurikulum. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait kekhasan yang ada di daerah Bantul khususnya batik, selain itu sebagai usaha melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Kemudian, pada tahun 2012 dikeluarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 296 Tahun 2012 tentang Motif Batik Gebleg Renteng sebagai Batik Khas Kulon Progo.

Sejak ditetapkannya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai Kota Batik Dunia oleh World Craft Council pada Oktober 2014, batik semakin berkembang di berbagai daerah di Yogyakarta. Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 tentang Tata Kelola Batik Sleman. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mengeluarkan Keputusan Nomor 085/Kpts/2019 tentang Kurikulum dan Panduan Muatan Lokal (Mulok) Batik Jenjang Sekolah Dasar.

Melihat perkembangan batik di daerah yang pesat, pada tahun 2019 dikeluarkan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Batik Jogja dengan tujuan untuk: 1) mewujudkan pemeliharaan dan pengembangan Batik Jogja sebagai warisan budaya dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakat Daerah; 2) menguatkan karakteristik Batik Jogja sebagai dasar pemeliharaan dan pengembangan batik dalam kerangka keistimewaan Daerah; 3) memelihara dan mengembangkan praktik budaya membatik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai kekayaan budaya masyarakat Daerah; 4) meningkatkan rasa memiliki masyarakat Daerah terhadap Batik Jogja; 5) memelihara dan mengembangkan Batik Jogja sebagai potensi sosial, ekonomi, dan budaya Daerah di tengah peradaban dunia; 6) mewujudkan Batik Jogja sebagai bagian kreativitas sosial dan budaya masyarakat Daerah; 7) meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pelaku Batik Jogja dan masyarakat; 8) menjadikan profesi pelaku Batik Jogja diminati generasi penerus; dan 9) mempertahankan Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia.

Kelestarian batik tidak lepas dari peran sekolah yang telah masih memasukkan batik sebagai muatan lokal dengan alokasi waktu belajar dua jam per minggu. SD Negeri Sonosewu turut memberikan kontribusi tersebut. Sebagai salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Bantul, komitmen SD negeri Sonosewu untuk mengakrabkan batik kepada siswa diwujudkan melalui beberapa cara di antaranya mulok membatik, lukisan batik di berbagai tempat strategis di sekolah (baik di luar maupun dalam kelas), dan penggunaan seragam batik.



Gambar 2. Seragam Batik dan Lukisan Batik di Berbagai Tempat Strategis di SD Sonosewu

Meski telah memasuki tahun ke-12 pelaksanaannya, pembelajaran membatik di sekolah ini pun tak lepas dari berbagai kendala yang ada. Tidak adanya guru khusus batik, membuat guru kelas dituntut mampu membelajarkannya sendiri kepada siswa di kelasnya. Buku Pendidikan Batik terbitan Tiga Serangkai menjadi buku pegangan guru dalam membelajarkan batik di sekolah. Namun, bukan berarti guru tidak memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik, guru perlu difasilitasi agar dapat mengembangkan pembelajarannya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar yang dikembangkan berbasis kearifan budaya lokal. Guru dapat memanfaatkan berbagai lukisan batik di dinding sekolah sebagai bahan yang dapat digunakan siswa untuk berbagai motif batik kepada siswa. Selain itu, guru dapat memanfaatkan berbagai benda bermotif batik yang ada di sekolah. Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan praktik membatik untuk memberi kesempatan siswa membuat sendiri kain batik bahan seragam identitas sekolahnya.



Gambar 3. Klinik Pengembangan Bahan Ajar

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal di SD Sonosewu ini memberikan beberapa kontribusi berikut: 1) memberikan tambahan pengetahuan kepada para guru tentang bahan ajar, di antaranya tentang hakikat, peranan, fungsi, dan manfaat bahan ajar; prinsip pemilihan bahan ajar; pentingnya pengembangan bahan ajar; tujuan, manfaat, dan prinsip pengembangan bahan ajar; variasi bahan ajar meliputi jenis dan struktur penyusunnya; serta teknik pengembangan bahan ajar; 2) mengajak para guru untuk melakukan refleksi tentang perlunya pengembangan bahan ajar, khususnya bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal; 3) memberikan ruang diskusi tentang analisis kebutuhan bahan ajar dan proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal; dan 4) memberikan pengalaman bagi para guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal, yaitu bahan ajar membatik.

Kendala yang jumpai para guru dalam melaksanakan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal, di antaranya: 1) keterbatasan referensi yang akan digunakan sebagai sumber dalam pengembangan bahan ajar, dan 2) keterbatasan waktu untuk mengembangkan bahan ajar secara optimal karena padatnya aktivitas di sekolah. Dengan adanya komitmen, komunikasi, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat diharapkan kegiatan ini menjadi solusi yang baik untuk membantu guru mewujudkan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing. Perlu ada pendampingan lanjutan untuk memantau keberlanjutan kegiatan pengembangan bahan ajar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini dan 2) Kepala dan Guru SD Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menjadi mitra pengabdian.

Referensi

Hardjanto. (2005). Perencanaan pengajaran. Jakarta: PT Asdimahastya.

Keputusan Bupati Bantul Nomor 05A Tahun 2010 tentang Penetapan Membatik sebagai Muatan Lokal Wajib bagi Sekolah/Madrasah di Kabupaten Bantul

Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 296 Tahun 2012 tentang Motif Batik Gebleg Renteng sebagai Batik Khas Kulon Progo

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Nomor 085/Kpts/2019 tentang Kurikulum dan Panduan Muatan Lokal

(Mulok)Batik Jenjang Sekolah Dasar

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional

Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Meilana, S. F. & Aslam. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6 (4): 5605-5613.

Prastowo, A. (2016). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Peraturan Bupati Sleman No. 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik Sleman

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Batik Jogja

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Somakim, Hartono, Y., Indaryanti, & Araiku, J. (2021). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika untuk Guru Matematika di Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17 (1), 1-12.

Vioreza, N. (2022). Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Ecoliteracy. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (1): 147-156.

Lampiran 9: Bukti Submit Artikel

